



Gaya Belajar Siswa SD/MI Kelas Tinggi

Irma Hidayah Batubara^{1✉}, Rora Rizki Wandini², Nur Aqilah Pohan³

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : irmahidayahbatubara23@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Gaya belajar adalah preferensi individu dalam mendapatkan, memproses, dan mengingat informasi baru. Studi ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan menerapkan metode observasi, wawancara, dan pengamatan diri. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi dalam gaya belajar siswa. Beberapa siswa cenderung memiliki preferensi belajar visual, dengan kemampuan yang lebih baik dalam memahami informasi melalui gambar dan diagram. Sementara itu, siswa lainnya memiliki preferensi belajar auditif, mereka lebih suka mendengarkan penjelasan lisan dan diskusi. Ada juga siswa yang memiliki preferensi belajar kinestetik, mereka belajar lebih baik melalui pengalaman fisik dan aktivitas praktis. Penelitian ini memberikan kontribusi untuk pemahaman lebih lanjut tentang gaya belajar siswa di SD/MI kelas tinggi. Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu guru dan pendidik dalam merancang pengajaran yang lebih efektif dan mempertimbangkan kebutuhan belajar individu siswa.

Kata Kunci : *strategi, karakteristik, Gaya Belajar*

Abstract

Learning styles are individual preferences in obtaining, processing and remembering new information. This study uses a qualitative research approach by applying the methods of observation, interviews, and self-observation. The results showed that there were variations in students' learning styles. Some students tend to have a preference for visual learning, with a better ability to understand information through pictures and diagrams. Meanwhile, other students have an auditive learning preference, they prefer listening to oral explanations and discussions. There are also students who have kinesthetic learning preferences, they learn better through physical experiences and practical activities. This research contributes to further understanding of students' learning styles in high grade SD/MI. It is hoped that the results of this research can assist teachers and educators in designing teaching that is more effective and takes into account the learning needs of individual students.

keywords: *strategies, characteristics, learning styles*

PENDAHULUAN

Belajar adalah proses penting dalam pengembangan siswa di tingkat pendidikan dasar, termasuk di SD/MI kelas tinggi. Setiap siswa memiliki keunikan dan preferensi belajar yang berbeda-beda. Memahami gaya belajar siswa dapat membantu guru merancang pengajaran yang efektif, memaksimalkan pemahaman, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Gaya belajar merujuk pada cara individu memproses dan mengasimilasi informasi. Beberapa siswa lebih memilih menggunakan visual seperti gambar dan grafik, sementara yang lain lebih suka pendekatan auditif seperti mendengarkan penjelasan lisan. Ada pula siswa yang belajar lebih baik melalui pengalaman fisik dan aktivitas praktis, yang dikenal sebagai gaya belajar kinestetik. Mengetahui preferensi belajar siswa akan membantu guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Pada tingkat SD/MI kelas tinggi, siswa telah mengembangkan keterampilan belajar yang lebih matang dan memiliki pemahaman yang lebih kompleks terhadap materi pelajaran. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami gaya belajar siswa di tingkat ini. Dengan pemahaman ini, guru dapat menyajikan materi pelajaran dengan pendekatan yang beragam dan mempertimbangkan preferensi belajar siswa dalam merancang aktivitas pembelajaran.

Beberapa teori telah diajukan untuk menjelaskan gaya belajar siswa di SD/MI kelas tinggi, termasuk teori VAK (Visual-Auditif-Kinestetik), teori Belajar Kolb, teori *Felder-Silverman*, dan teori *Multiple Intelligences* (MI). Teori-teori ini memberikan kerangka kerja yang dapat digunakan untuk memahami preferensi belajar siswa dan memberikan pedoman dalam merancang pengajaran yang sesuai.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi gaya belajar siswa di SD/MI kelas tinggi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menerapkan berbagai metode seperti observasi, wawancara, dan pengamatan diri. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang preferensi belajar siswa dan memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan di tingkat pendidikan dasar.

Dalam penelitian ini, akan dilakukan pengumpulan data dari beberapa sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah. Data tersebut akan dianalisis secara sistematis untuk mengidentifikasi preferensi belajar siswa di tingkat SD/MI kelas tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi pendidik tentang pentingnya mempertimbangkan gaya belajar siswa dalam merancang pengajaran yang efektif dan menyediakan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dengan memahami gaya belajar siswa di SD/MI kelas tinggi, diharapkan akan tercipta lingkungan pembelajaran yang inklusif dan memenuhi kebutuhan belajar siswa secara

individual. Dengan demikian, peningkatan pemahaman siswa, partisipasi aktif, dan hasil belajar yang lebih baik dapat dicapai.

METODE PENELITIAN

Tujuan penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam bentuk observasi, wawancara dan pengamatan langsung yang melibatkan pengujian efektivitas pengamatan langsung terhadap siswa di lingkungan pembelajaran yaitu sebagaimana observasi karena dapat dilakukan dalam bentuk pengamatan kelas pengamatan partisipasi atau pengamatan yang tersusun dengan menggunakan alat pengatur yang telah ditentukan dan tujuan ini untuk mengumpulkan data tentang gaya belajar siswa interaksi mereka dalam pembelajaran dan responnya terhadap berbagai metode pengajaran.

Dan untuk merespon bagaimana gaya model pembelajaran SD/MI kelas tinggi yang data diperoleh dari analisis secara kualitatif untuk mendapatkan pemahaman tentang pola gaya belajar siswa dan data dikumpulkan melalui observasi wawancara dan dokumen yang relevan untuk mengetahui pemahaman yang lebih rinci tentang gaya belajar siswa.

PEMBAHASAN

A. Gaya Belajar

Gaya belajar siswa di SD/MI kelas tinggi merupakan faktor penting yang perlu diperhatikan oleh para pendidik. Memahami gaya belajar siswa membantu guru dalam merancang strategi pengajaran yang efektif dan memungkinkan siswa untuk mengoptimalkan potensi belajar mereka. Ketika kita menyadari bagaimana anda dan orang lain menyerap dan mengolah informasi dan kita dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya kita sendiri (Tutik Rahmawati, 2015, p. 1). Gaya belajar adalah cara di mana anak-anak menerima informasi dan proses yang akan mereka gunakan dalam belajar (Priyatna, 2013, p. 3)

beberapa pembahasan yang relevan mengenai gaya belajar siswa SD/MI kelas tinggi:

1. Visual, Auditif dan Kinestetik, Siswa memiliki preferensi dalam menerima informasi melalui saluran sensorik tertentu. Beberapa siswa cenderung belajar lebih baik melalui gambar, diagram, atau visualisasi (gaya belajar visual). Siswa lainnya mungkin lebih suka belajar dengan mendengarkan penjelasan lisan atau diskusi (gaya belajar auditif). Ada juga siswa yang lebih suka belajar melalui pengalaman fisik, praktek, atau aktivitas langsung (gaya belajar kinestetik). Guru dapat menyediakan berbagai materi dan metode pengajaran yang sesuai dengan preferensi gaya belajar siswa, seperti penggunaan gambar, percakapan lisan, atau kegiatan praktis.

2. Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang mengandalkan pada pendengaran untuk bisa memahami dan mengingatnya karakteristik model belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengarkan terlebih dahulu baru kemudian bisa mengingat dan memahami informasi yang diperoleh. Siswa yang mempunyai gaya belajar ini adalah semua informasi hanya bisa diserap melalui pendengaran, kedua memiliki kesulitan untuk menyerap informasi dalam bentuk lisan secara langsung, ketiga memiliki kesulitan menulis ataupun membaca. (Hamzah B. Uno, 2008)
3. Aktif atau Reflektif, Gaya belajar ini berkaitan dengan preferensi siswa dalam mengolah informasi. Beberapa siswa cenderung belajar dengan terlibat aktif dalam proses pembelajaran, seperti berdiskusi, bertanya, atau berpartisipasi dalam kegiatan kelompok (gaya belajar aktif). Siswa lainnya mungkin lebih suka merenungkan materi, membaca secara mandiri, atau berpikir secara individual (gaya belajar reflektif). Guru dapat memfasilitasi kedua gaya belajar ini dengan menyediakan kesempatan untuk berdiskusi, kolaborasi, dan juga waktu yang cukup untuk refleksi atau pemikiran pribadi.
4. Sensorik atau Intuitif, Gaya belajar ini berkaitan dengan cara siswa memproses informasi. Beberapa siswa cenderung lebih mengandalkan pengalaman konkret dan fakta yang dapat diamati (gaya belajar sensorik). Mereka membutuhkan contoh nyata, pengalaman langsung, atau contoh konkret untuk memahami konsep. Di sisi lain, siswa yang memiliki gaya belajar intuitif cenderung lebih suka berpikir secara konseptual, melihat pola, atau mencari hubungan yang lebih abstrak. Mereka mampu melihat gambaran besar dan menghubungkan konsep secara lebih luas. Guru dapat menyajikan materi dengan menggunakan contoh konkret dan mengaitkannya dengan konsep yang lebih abstrak untuk mengakomodasi kedua gaya belajar ini.
5. Urutan Acak atau Urutan Linier, Gaya belajar ini berkaitan dengan preferensi siswa dalam mengorganisir dan mengatur informasi. Beberapa siswa cenderung memproses informasi secara berurutan, langkah demi langkah, dan lebih suka mengikuti urutan yang terstruktur (gaya belajar urutan linier).

B. Strategi Model Pembelajaran SD/MI kelas tinggi

Dalam model gaya pembelajaran untuk siswa SD/MI kelas tinggi, terdapat beberapa strategi yang dapat digunakan untuk mengakomodasi Kemampuan menerapkan strategi pembelajaran tidak hanya bisa ditempuh berdasarkan pengalaman yang dialami sehari-hari atau meniru yang kita amati dalam area persekolahan, akan tetapi kita memiliki beberapa

teori dan seni bagaimana kita bisa menerapkannya dengan baik dan gaya belajar yang berbeda. (Lufri, 2017, p. 4). Berikut adalah beberapa strategi yang bisa diterapkan:

1. Penggunaan visual *aids*, Memanfaatkan media visual seperti gambar, poster, diagram, dan peta konsep untuk membantu siswa visual belajar dalam memahami konsep-konsep abstrak.
2. Demonstrasi dan eksperimen, Menggunakan pendekatan kinestetik dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam demonstrasi dan eksperimen. Mereka dapat melakukan percobaan langsung atau melakukan simulasi yang melibatkan gerakan fisik.
3. Diskusi dan kolaborasi, Mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi kelompok atau proyek kolaboratif. Hal ini akan membantu siswa auditif belajar melalui mendengarkan penjelasan dari guru dan interaksi dengan teman sekelas.
4. Pembelajaran berbasis proyek, Menghadirkan proyek-proyek pembelajaran yang mengharuskan siswa membuat, merancang, atau menciptakan sesuatu yang nyata. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui pengalaman kinestetik dan melibatkan berbagai gaya belajar.
5. Penggunaan teknologi pendidikan, Memanfaatkan teknologi seperti multimedia interaktif, video pembelajaran, atau aplikasi edukasi yang dapat diakses oleh siswa melalui perangkat elektronik. Hal ini dapat memberikan variasi dalam metode pengajaran dan memfasilitasi gaya belajar visual dan auditif.
6. Diversifikasi bahan pembelajaran, Menyediakan beragam sumber belajar seperti teks, buku gambar, audio, video, dan aktivitas praktis. Ini membantu mengakomodasi preferensi belajar yang berbeda dan memberikan aksesibilitas yang lebih baik bagi siswa.
7. Refleksi diri, Mendorong siswa untuk merefleksikan cara mereka belajar terbaik. Ini melibatkan pemahaman dan kesadaran siswa tentang gaya belajar mereka sendiri, sehingga mereka dapat mengembangkan strategi belajar yang sesuai dengan preferensi individu mereka. (Prihantini, 2020)

Strategi-strategi ini dapat diadaptasi dan disesuaikan dengan konteks kelas dan kebutuhan belajar siswa SD/MI kelas tinggi. Penting bagi guru untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan memperhatikan preferensi belajar mereka untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan efektif. (sagita, 2017, p. 3)

C. Karakteristik gaya model pembelajaran SD/MI kelas tinggi

Karakteristik merupakan ciri khas dalam model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajarkan siswa SD/MI kelas tinggi. Berikut adalah beberapa karakteristik yang dapat diidentifikasi dalam model gaya pembelajaran siswa SD/MI kelas tinggi:

1. Multisensoris: Siswa SD/MI kelas tinggi cenderung menggabungkan lebih dari satu indra dalam proses belajar mereka. Mereka menggunakan penglihatan, pendengaran, dan gerakan fisik untuk memperoleh dan memproses informasi. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan stimulus yang melibatkan berbagai indera dalam pengajaran.
2. Aktif dan praktis: Siswa pada tingkat SD/MI kelas tinggi memiliki energi yang tinggi dan lebih suka belajar melalui kegiatan praktis. Mereka terlibat lebih baik ketika diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung dalam percobaan, eksplorasi, proyek, atau permainan yang melibatkan gerakan fisik.
3. Kolaboratif: Siswa di tingkat SD/MI kelas tinggi cenderung menikmati kerja kelompok dan kolaborasi. Mereka dapat belajar dengan saling berbagi ide, berdiskusi, dan berinteraksi dengan teman sekelas mereka. Pembelajaran yang melibatkan kerja kelompok atau proyek kolaboratif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan meningkatkan pemahaman mereka.
4. Kreatif: Siswa pada tingkat ini sering menunjukkan kemampuan kreatif yang tinggi. Mereka dapat berpikir di luar kotak, membuat koneksi yang unik, dan menunjukkan imajinasi yang kuat. Penting untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkreasi, mengeksplorasi gagasan baru, dan menunjukkan ekspresi kreatif mereka dalam proses pembelajaran.
5. Beragam dalam preferensi belajar: Setiap siswa memiliki preferensi belajar yang unik. Beberapa mungkin lebih memilih gaya belajar visual, sementara yang lain lebih mendominasi gaya belajar auditif atau kinestetik. Penting untuk menghormati perbedaan tersebut dan menyediakan beragam metode dan materi pembelajaran yang memungkinkan setiap siswa belajar sesuai dengan preferensinya.
6. Minat yang beragam: Siswa pada tingkat SD/MI kelas tinggi mulai menunjukkan minat yang beragam dalam berbagai bidang. Penting bagi guru untuk memahami minat individual siswa dan mengintegrasikannya dalam pengajaran. Hal ini dapat meningkatkan motivasi siswa dan membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik bagi mereka.
7. Peningkatan kesadaran diri: Siswa SD/MI kelas tinggi mulai mengembangkan kesadaran diri tentang cara mereka belajar dan preferensi belajar mereka sendiri. Mereka dapat mengidentifikasi strategi belajar yang lebih efektif bagi mereka dan mengelola waktu dan sumber daya mereka dengan lebih baik. Guru dapat mendukung pengembangan kesadaran diri ini melalui refleksi dan dialog tentang strategi belajar siswa.

Karakteristik-karakteristik ini dapat berbeda-beda antara siswa satu dan lainnya. Penting bagi guru untuk mengamati, mengenali, dan mengakomodasi karakteristik gaya belajar siswa untuk menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna.

SIMPULAN

Dalam model gaya pembelajaran siswa SD/MI kelas tinggi, terdapat beberapa karakteristik yang dapat diidentifikasi. Siswa pada tingkat ini cenderung memiliki preferensi belajar yang beragam, termasuk gaya belajar visual, auditif, kinestetik, atau kombinasi dari ketiganya. Mereka juga menunjukkan ciri-ciri seperti multisensoris, aktif, praktis, kolaboratif, kreatif, dan memiliki minat yang beragam.

Penting bagi pendidik dan guru untuk memahami karakteristik gaya pembelajaran siswa di tingkat SD/MI kelas tinggi. Dengan menyadari perbedaan individual dalam preferensi belajar dan kebutuhan siswa, guru dapat mengadaptasi strategi pengajaran yang sesuai dan memberikan pengalaman belajar yang efektif. Melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, mendorong kolaborasi, memanfaatkan pengalaman kinestetik, dan menyediakan stimulus multisensoris adalah beberapa strategi yang dapat digunakan. (Umam, 2020)

Dalam hal ini memahami karakteristik gaya pembelajaran siswa di SD/MI kelas tinggi membantu pendidik untuk merancang pengajaran yang lebih sesuai dengan kebutuhan belajar individu. Dengan menerapkan strategi yang memperhatikan preferensi belajar dan minat siswa, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif, interaktif, dan memaksimalkan potensi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamzah B. Uno. (2008). *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lufri, A. R. (2017). *metodologi pembelajaran: strategi, pendekatan, model, metode pembelajaran*. Purwokerto: IKAPI.
- Prihantini. (2020). *Strategi Pembelajaran SD*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Priyatna, A. (2013). *Pahami Gaya Belajar Anak*. Jakarta: PT Gramedia.
- sagita, A. D. (2017). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD*. Bekasi: Media Maxima.
- Tutik Rahmawati, D. (2015). *Teori Belajar dan Proses pembelajaran Yang Mendidik*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Umam, C. (2020). *Inovasi Pendidikan Islam*. Bengkalis: Dotplus Publishe.